



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2352 - 2360

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring

Atika Angriani Saragih

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: atikaangrianisaragih@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Pada situasi ini peran orang tua menjadi sangat penting dan tidak terpenghina. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membahas permasalahan Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Pada Saat Pembelajaran Daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat menganalisa dan mendeskripsikan suatu permasalahan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari beberapa pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Dalam hal ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring yaitu masalah utamanya adalah jaringan dan pendukung utamanya adalah peran aktif orang tua dalam bekerjasama dengan guru sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai terutama untuk kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: orang tua, kemandirian, dan pembelajaran online.

Abstract

The covid-19 pandemic has altered a pattern of learning that should be face-to-face to a remote or commonly called online. In this situation the role of parents is crucial and cannot be overruled if a doctor is the first guard to deal with covid-19, then the parents are good. Both father and mother were the first in line to escort their children to study at home. The purpose of research This is to analyze and discuss the role of parents in child self-reliance issues during online learning. The study USES qualitative descriptive methods that analyze and describe a problem based on earlier research from several libraries. Studies show that traditional home - parent roles are limited to the parents of children, in online learning as well as home parents, student parents also serve as educators, advisers, motivators, and facilitators. There are also factors that prnand inhibitory to the online learning process that the main problem is the network and the main support is the active role of parents in working with shingga teacher, who can achieve the goal primarily for child independence.

Keywords: Parents, Self-Reliance, Online Learning.

Copyright (c) 2022 Atika Angriani Saragih

✉ Corresponding author :

Email : atikaangrianisaragih@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting untuk perjalanan kehidupan setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan semua manusia mampu untuk memahami segala sesuatu dengan cara mentransfer pengetahuan sebagai wawasan baru dan dapat menambah ketrampilan semua pelaku pendidikan. Semua perilaku dalam pendidikan memiliki tujuan untuk dapat menilai, menyerap dan mengembangkan potensi diri dari berbagai ilmu yang dipelajari dan didapatkan (Roshonah, 2020).

Pada umumnya pendidikan memiliki pemahaman tentang sebuah arahan atau bimbingan yang berupa seruan untuk dapat memberikan pengaruh kepada penerima dan diberikan oleh orang yang lebih dewasa. Dewasa memiliki pengertian sebagai seseorang yang lebih memahami dan berintegritas tinggi secara perasaan, pikiran, umur, kemauan, tingkah laku, kepribadian, sikap dan dewasa karsa, rasa dan cipta (Musdwiyeeni, 2021).

Proses pendidikan merupakan sebuah proses yang memiliki dasar utama untuk dapat menuntun dan mendidik anak didik dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang mengarah ke arah positif dalam peserta didik. Adanya perubahan yang terjadi adalah proses yang nantinya dapat membentuk kedewasaan secara terus-menerus dan berkelanjutan sehingga dapat mempengaruhi kedewasaan pada anak didik. Dasar utama dalam pendidikan dimulai dari keluarga terutama adalah kedua orang tua yang akhirnya dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Soegino, 2021).

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga (Haerudin et al., 2020).

Komponen Orang tua terdiri dari ibu dan ayah yang dasarnya merupakan hasil dari ikatan yang sah seorang perkawinan yang membuat adanya sebuah keluarga. Kedua orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab didalam sebuah keluarga untuk kehidupan sehari-hari yang dengan nama ibu dan ayah. Maka dari itu tanggung jawabnya adalah dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan perhatian dalam upaya mengarahkan dan mencapai tujuan atau tahapan yang ingin dicapai sehingga dapat segera beradaptasi dengan masyarakat (Nurjanah, Setyorini, & Irma, 2020).

Orang tua merupakan seseorang dalam keluarga yang berperan sebagai pelaksana utama dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab di tingkat pendidikan awal anak usia dini. Ibu dan ayah memiliki kewajiban untuk mengajarkan, mendidik, dan selalu memberikan contoh atau menanamkan nilai-nilai yang positif kepada semua anak-anaknya tanpa terkecuali. Karena itu anak merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan yang diberikan kepada orang tua, sehingga mereka berkewajiban untuk terus menjaga serta menghidupi sebagai tanggung jawabnya. Orang tua bertanggung jawab pada seorang anak dalam membimbing dan mengarahkan pendidikan anak sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, alam semesta, keluarga, masyarakat dan Negara serta bangsa (Utami, 2020).

Orang tua berperan untuk menjalankan kepentingan utamanya dalam hal pendidikan perlu memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk dapat menambah dan meningkatkan tingkat kecerdasan serta

kemandirian anak terlebih dalam kondisi yang saat ini terjadi pandemic covid-19. Dimana kondisi saat ini sangat berpengaruh dalam hal kemandirian anak karena pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung. Semua Negara dan semua bidang terdampak karena pandemic ini, banyak Negara-negara yang mengeluarkan kebijakan untuk membatasi segala hal dalam tingkat kegiatan untuk berupaya untuk memutus rantai penyebaran dimasyarakat (Zulfitria, Ansharullah, 2020).

Akibat dari kebijakan yang diterapkan membuat terjadi kelumpuhan disegala bidang, terutama adalah ekonomi dan kesehatan yang sangat lemah. Selain itu dampak yang sangat dirasakan semua masyarakat adalah dibidang pendidikan, Menurut data yang diperoleh dari Unesco ada sekitar 1,5 milyar anak yang dalam usia permulaan pendidikan merasakan pendidikan yang sangat berbeda termasuk Indonesia yang dengan jumlah yang sangat besar yaitu 60 juta. Hal ini semua dilakukan dalam upaya serius untuk segera memberantas covid dan meminimalisir penyebarannya (Sutini, 2021).

Banyak sekolah-sekolah yang ditutup namun pembelajaran harus tetap dilaksanakan dan tidak dapat dihentikan, semua termuat dalam peraturan dari kemendikbud bahwa semua proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan secara online atau daring yaitu dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pembelajaran daring adalah proses belajar yang dilaksanakan secara jarak jauh atau pada umunya dari rumah. Banyak media yang dapat digunakan dalam hal ini mulai dari yang gratis sampai yang berbayar. Pastinya sangat berbeda antara pembelajaran secara daring dan secara langsung. Orang tua siswa pada umunya sudah banyak yang terbiasa menggunakan teknologi diberbagai kegiatan terutama dalam media sosial dan belanja online. Akan tetapi ada juga orang tua yang belum paham teknologi menjadi tantangan untuk para orang tua anak anak terkhusus pada anak usia dini yang pasti sangat membutuhkan kerja keras dalam mengawasi dan menjaga untuk tetap memperhatikan proses pembelajaran (Aziza, Yunus, 2020).

Tantangan ini pastinya memberikan perubahan yang sangat mendadak dan membuat semua pelaku pendidikan terutama orang tua dan guru. Dalam situasai sebelum ini banyak orang tua membimbing anaknya secara belajar dirumah sebagai pemenuhan materi saja. Hari ini situasinya sudah berubah karena orang tua harus turun langsung untuk mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dirumah. Hal ini membuat anak didik akan mengalami keterikatan emosial yang sangat erat dari ebelum-sebelumnya karena orang tua akan berperan sangat banyak untuk proses pembelajaran anaknya. Pendampingan orang tua berperan penting untuk pendidikan dari rumah ini baik ayah maupun ibu untuk tetap memberikan bimbingan pada anaknya (Indriyani & Yusnani, 2021).

Bersarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas maka dalam peran orang tua selama pembelajaran secara daring untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini bertujuan untuk memahami dan menganalisis serta mendeskripsikan segala hasil yang didapatkan untuk berupaya menjelaskan tujuan dari penulisan jurnal penelitian studi pustaka ini.

METODE

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar SD Ulul Ilmi, terkhusus kelas 1 (satu) lokasinya di Jl. Denai No.241, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif secara pustaka dikutip dari beberapa sumber referensi yaitu jurnal dari hasil penelitian sebelumnya. Metode ini digunakan dengan melakukan sebuah kegiatan dengan mengumpulkan berbagai sumber pustaka dengan membaca dan menganalisis kemudian mengolah bahan penelitian yang sudah didapatkan. Data penelitian didapatkan pada penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan *research* terlebih dahulukemudian menelaah isi dari jurnal yang dianggap sesuai. Teknik analsisi data dalam penulisan penelitian ini adalah dengan melakukan analisis isi jurnal untuk memastikan kesesuaiannya dan analisis sepeti

ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sumber bahan yang valid dapat dilakukan penelitian ulang sesuai dengan tahapan dan bidangnya.

Peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data secara intensif tentang interaksi antara anak dan orang tua di lingkungan keluarga yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan sebelum ke lapangan dan selama di lapangan. Ada 2 pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi dari informan yang dilakukan kepada orang tua murid, kepala sekolah dan guru di SD Ulul Ilmi. Pengumpulan sekunder diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen SD Ulul Ilmi, Portofolio anak, serta dokumen lainnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SD Ulul Ilmi. Data sekunder digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap dari data primer yang ada relevansinya dengan keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini

Peran orang tua yang mempunyai kewajiban terhadap anaknya yaitu dengan memberikan perhatian, peduli dan memberikan arahan kepada yang lebih baik adalah sebuah amanah dan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu orang tua harus benar-benar bertanggung jawab untuk memperhatikan anaknya dalam memberikan saran untuk masa depannya. Orang tua adalah pembimbing utama dalam membina anak-anaknya dari mulai membesarkan secara fisik maupun cara berfikir atau psikologis anak. Peran orang tua baik bapak maupun ibu memiliki tuntutan agar kelak anaknya mampu menjadi generasi yang tumbuh baik untuk Negara maupun agama dikalangan masyarakat (Adevita & Widodo, 2021).

Orang tua dalam hal pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena diharapkan mampu menentukan keberhasilan anak. Dalam hal ini orang tua harus selalu mengontrol dan membimbing anak sampai kapan pun karena pendidikan dan belajar tidak ada habisnya. Terkhusus pada anak usia dini yang memiliki sifat perlu adanya sosok pendamping sebagai penambah semangat belajar anak dan orang tua juga bertanggung jawab untuk memberika fasilitas pendidikan kepada anaknya dengan layak. Termasuk dengan kondisi saat ini yang terdampak pandemic covid-19 peran orang tua sangat dibutuhkan dikarenakan banyak pembelajaran yang bersifat dari rumah. Menurut Rizki & Hanik, (2021) dalam hal ini untuk meningkatkan kemandirian anak didik orang tua memiliki peran seperti berikut ini.

1. Peran Orang Tua sebagai Pendidik (Edukatör)

Orang tua yang memiliki peran sebagai pendidik yaitu pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan orang tua bukan hanya tentang memberikan pelajaran akan tetapi juga dituntut memberikan fasilitas yang lainnya. Dalam hal ini orang tua juga melakukan pengecekan hasil belajar anak dan tugas atau pekerjaan anak untuk segera diselesaikan serta memberikan bantuan saat kesusahan. Pembelajaran yang bersifat daring juga menuntut orang tua selaku mengikuti setiap proses pembelajaran anak dengan mendampinginya (Nurjanah, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak orang tua anak yang mengabaikan hal-hal sederhana untuk memberikan bentuk pengawasan terhadap anak, seperti pembuatan jadwal belajar anak dengan alasan menunggu anak untuk mood belajarnya ada, sehingga proses pembelajaran bersifat kondisional sesuai dengan keinginan anak. Alasan lainnya adalah orang tua anak terlalu sibuk dengan perkerjaanya baik sebagai ibu rumah tangga untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tanganya atau ibu yang berkarir sehingga tidak ada waktu luang untuk mendampingi anak belajar di rumah. Sehingga dalam kasus ini orang tua yang berperan sebagai seorang pendidik adalah yang mengutamakan pendidikan anaknya dirumah dengan menyusun jadwal belajar dan orang tua yang sibuk dengan urusanya adalah orang tua yang mempercayakan

kualitas pembelajaran pada anak dan gurunya, akan tetapi dalam hal ini orang tua yang tidak menjadwalkan pendidikan bukan berarti melupakan pembelajaran anak dan orang tua juga tetap memberikan pengawasan dan perhatian pada anak untuk tetap belajar setiap hari (Nurjanah, 2020).

2. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing

Orang tua dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan bukan hanya tentang memberikan fasilitas berupa materi atau biaya untuk sekolah saja. Maka dari itu anak juga membutuhkan yang namanya bimbingan. Bimbingan secara pengertian adalah bentuk bantuan pemahaman kepada seseorang yang mengalami permasalahan untuk memahami sesuatu sehingga membutuhkan bantuan orang yang lebih memahami. Maka dalam kasus bimbingan orang tua kepada anak pada bidang pendidikan, orang tua harus selalu memberikan bimbingan secara terus-menerus tanpa henti. Karena dari bimbingan orang tua berkaitan dengan kesuksesan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan ada orang tua yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kondisi belajar anaknya dengan memberikan bimbingan berupa menanyakan kesulitan anak selama pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi hal seperti ini membuat orang tua pada akhirnya mengalami kebosanan sehingga pembelajaran secara daring harus segera dihentikan dan kembali belajar secara offline di sekolah. Sedangkan orang tua yang tidak menanyakan kesulitan anaknya beralasan bahwa anak yang biasanya terlebih dahulu bertanya kepada orang tua terhadap masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring berlangsung. Sehingga dalam hal ini orang tua membimbing secara tidak langsung yaitu dengan memperhatikan anak selama proses belajarnya dan ketika ada kesulitan orang tua langsung dengan segera memberikan bantuan (Nur Khalimah, 2020).

3. Peran Orang Tua sebagai Pendorong (Motivator)

Motivasi kepada anak sebagai bentuk dukungan atau dorongan adalah sebagai pendorong untuk dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dari orang tua kepada anak adalah termasuk pada bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar anak menjadi lebih baik. Maka dari itu peran orang tua sebagai motivator sangat penting untuk dapat mempengaruhi semangat belajar anak dan berdampak pada sifat anak yang semakin rajin. Dengan kondisi pembelajaran online kebanyakan anak malas untuk belajar karena banyak orang tua yang tidak memberikan semangat motivasi dan lebih kepada menyuruh dan memerintah saja.

Berdasarkan hasil yang didapatkan ada karakter orang tua yang menjanjikan sesuatu seperti hadiah kepada anaknya jika anak tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan orang tua, yaitu rata-rata hasil belajar yang bagus. Berbagai hadiah tidak semua dalam bentuk barang ada hal sederhana seperti pujian yang selalu diberikan. Semua hal-hal positif tersebut sebagai bagian dari dorongan untuk memotivasi anak menjadi lebih rajin dalam belajar. Orang tua juga memperhatikan mood anak dalam hal memberikan motivasi baik berupa pujian maupun hadiah barang karena tidak semua kondisi mendukung dengan bentuk motivasi yang selalu sama (Suban, Fakhruddin, & Rahmani, 2021).

4. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak dapat menumbuhkan sikap semangat dan gemar belajar di rumah dalam diri anak sehingga anak akan menjadi bersemangat untuk mengenyam pendidikan.

Berdasarkan orang tua siswa menyatakan selalu menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya. Semua orang tua menyatakan bahwa fasilitas yang ada di rumah sudah cukup memadai untuk pembelajaran daring, hanya saja ada beberapa yang terkendala dengan masalah kuota internet. Hal tersebut juga dikuatkan dengan bukti kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh setiap anak ketika penulis melakukan observasi. Bahkan hampir semua memiliki papan tulis kecil sebagai pelengkap media pembelajaran, sehingga orang tua siswa

lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada anak-anaknya. Sementara terkait dengan bahan pembelajaran, sebagian besar sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran anak, seperti kertas origami, pensil warna, dll. Orang tua hanya melengkapi peralatan belajar inti seperti buku tulis, pensil, penghapus, penggaris, gunting, dan alat tulis lainnya (Yulianingsih, et al, 2020).

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah segala hal yang berperan dalam menunjang dan memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran daring (Darojati, 2020). Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerjasama yang kooperatif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.
- b. Adanya peran aktif orang tua siswa dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring.
- c. Adanya kesadaran orang tua siswa dalam menyediakan tempat belajar yang nyaman selama pembelajaran daring.
- d. Adanya kesadaran orang tua siswa dalam menyediakan dan melengkapi fasilitas belajar untuk anaknya selama pembelajaran daring.

Faktor penghambat pembelajaran daring merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kurangnya kelancaran proses pembelajaran daring (Mariyani & Rezanita, 2021). Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki HP android sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran daring.
- b. Beberapa orang tua siswa memiliki problem kekurangan quota internet dan signal yang tidak mendukung untuk pembelajaran daring.
- c. Pendidikan orang tua yang masih terbatas sehingga mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.
- d. Beban pekerjaan yang terlalu banyak di rumah sehingga orang tua tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring. Sehingga, terkadang anak baru mengerjakan tugas ketika orang tuanya sudah menyelesaikan urusan domestiknya.

Berdasarkan data yang telah diamati oleh peneliti tentang peran orang tua dalam memberikan pendampingan anak didik sebagian besar orang tua menjawab sangat bagus 4 orang (80%), yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 2 orang (20%), dan yang menjawab kurang bagus tidak ada (0%), jadi responden tentang melibatkan orang tua dalam mendampingi anak didik adalah sangat bagus. Sumber informasi merupakan yang pertama diidentifikasi. Sumber informasi merupakan seseorang atau kelompok yang memberikan informasi mengenai adanya suatu kegiatan atau aktivitas. Hasil wawancara dengan empat orang tua yang dijadikan sampel penelitian, memberikan informasi yang berbeda mengenai sumber informasi dari para guru sebagai orang tua pertama yang diwawancara mengungkapkan bahwa ia mengetahui ada kegiatan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak didik dari guru kelas. Sebagai peserta kedua yang diwawancara mengungkapkan bahwa ia mengetahui tentang adanya keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak didik dari guru pendamping. Peserta lainnya yaitu dari pernyataan mengatakan bahwa yang memberikan informasi tentang keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak didik ini adalah teman. Peserta lain yang diwawancarai yaitu mengatakan mendapat informasi dari teman. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan SD Ulul Ilmi peran orang tua menjadi suatu sumber yang sangat berpengaruh untuk perkembangan anak karena orang tua menjadi guru pertama bagi anak waupun anak akan bersekolah untuk proses perkembangan anak (Hakim & Azis, 2021).

Orang tua memiliki peran terpenting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Nurhasanah, (2020) mengatakan bahwa dalam pendidikan untuk membentuk sebuah karakter dapat berdampak bagi masa depannya sehingga masa depan anak ditentukan secara kepribadian dan karakter tergantung berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari peran orang tua dalam mengasuh dan mendidiknya. Perilaku dan segala

kelakuan yang diperbuat oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap pola pertumbuhan karakter anak berdasarkan penglihatannya karena anak bisa menirukan apa yang mereka lihat tanpa berfikir bahwa itu baik atau tidak, maka dari itu pengaruh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini utamanya adalah pada lingkungan keluarga sebelum melihat lebih luas ke lingkungan masyarakat. Orang tua benar-benar memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak usia dini sehingga perlu untuk benar-benar memberikan contoh dan perhatian secara khusus terhadap anaknya dalam upaya membentuk kepribadian dan karakter anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara positif untuk kedepannya. Sedangkan orang tua yang terlalu mengekang dan tidak memberikan kepedulian terhadap pertumbuhan anaknya akan sangat berdampak buruk untuk pembentukan karakter anak. Usia dini dalam hal ini adalah sebagai usia ideal untuk anak dalam menentukan kepribadian dan karakter anak untuk kedepannya (Susanti, Maula, & Pridana, 2020).

Banyak orang tua yang tidak peduli dengan pendidikan anak usia dini dalam upaya membentuk karakter anak dan mereka juga tidak menyadari bahwa pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan salah satunya adalah bermain bersama. Melalui pendidikan dengan kombinasi bermain bersama anak akan dengan sendirinya mampu belajar tanpa disadari untuk mulai menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Dunia anak adalah dunia bermain, maka dari itu merupakan sebuah kebutuhan pokok buat anak adalah dengan bermain (Dariah, 2018). Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting pada anak untuk selalu berinovasi dengan selalu berkegiatan bermain bersama sehingga dengan seiring berjalannya waktu anak dapat memahami berbagai hal dengan memperlihatkan karakternya dan dengan konsep bermain dapat dijadikan sebagai kegiatan yang memberikan fasilitas untuk anak dalam mengasah potensi yang dimilikinya. Orang tua dalam hal ini tidak sekedar memperkenalkan berbagai permainan saja tetapi juga disertai dengan selalu berupaya untuk dapat meningkatkan ketrampilan anak dengan berbagai pengetahuan baru sebagai seorang pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Peran yang dilakukan orang tua sebagai bentuk dalam memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan memberikan metode rangsangan-rangsangan dengan memberikan permainan yang bersifat bertahap sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Karena dengan bermain yang merupakan bentuk kebahagiaan anak adalah sebagai jembatan untuk menyisipkan pembelajaran pada anak tentang hal-hal baru. Kegiatan bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Pendidikan karakter harus berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan (Batoebara & Hasugian, 2021). Orang tua dalam hal ini juga perlu untuk berhati-hati yaitu jangan sampai memberikan bentuk permainan dan pembelajaran tentang moral yang buruk, memberikan penekanan pada otak kiri untuk melawan dan pemberitahuan yang tidak tuntas bahkan dalam kondisi bercanda, karena anak usia dini belum dapat membedakan antara konteks yang bercanda atau serius. Jika orang tua dapat memberikan contoh untuk anak melalui perilaku yang mengedepankan kebaikan dalam berbagai hal seperti etika, harga diri, tanggung jawab, toleransi, dan kedisiplinan maka anak akan selalu mengingat sampai usia dewasa dengan bekas yang sudah tertanam.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang saat ini banyak dilakukan selama pandemic adalah bentuk peralihan dari konvensional atau offline menjadi daring atau online dari rumah. Peran orang tua sebelumnya hanya sebagai orang tua yang tidak lebih dari pembimbing dan pendidik untuk saat ini mulai memiliki tugas baru yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Dalam hal ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring yaitu masalah utamanya adalah jaringan dan pendukung utamanya adalah peran aktif orang tua dalam bekerjasama dengan guru. Menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini dalam hal pendampingan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik,

pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam selalu memberikan pendampingan sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama. Disamping itu, Pendidik anak usia dini memiliki peran sangat besar dalam menjalankan peran selama proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan bagi para peserta didik. Ketiga hal ini membuat para pendidik harus bekerja keras dibandingkan pendidik ditingkatan pendidikan lainnya. Mereka juga menjadi model atas sikap positif bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu merupakan kewajiban bagi para pendidik untuk dapat memiliki karakter untuk menjalankan tugasnya serta berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orangtua, serta lingkungan masyarakat yang dapat mendukung proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Aziza, F. N., Yunus, M., Indonesia, S. P. B., & Keguruan, F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Batoebara, M. U., & Hasugian, B. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Komunikasi Pembelajaran Daring. *Warta Dharmawangsa*. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V15i1.1058>
- Dariah, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus Di Kelompok Bermain Al-Munawar). *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V1i3.1592>
- Darojati Isp, S. M. (2020). Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*.
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19. *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*. <https://doi.org/10.24815/Jr.V4i1.19677>
- Indriyani, F., & Yusnani, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V3i1.1434>
- Mariyani, D. A., & Rezanah, V. (2021). Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*.
- Musdwiyeeni, N. M., & ... (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Orangtua. *Indonesian Journal Of ...*
- Nur Khalimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*.
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone. *Educhild*.
- Nurjanah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Ra Az-Zahra Cangkrepilor Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*.
- Nurjanah, Setyorini, Y., & Irma, C. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Aud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*.
- Rizki, D. S., & Hanik, E. U. (2021). Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I Sdn 01 Kajeksan Kudus. *Journal Of Education Learning And Innovation (Elia)*.

- 2360 *Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring – Atika Angriani Saragih*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>
- <https://doi.org/10.46229/Elia.V1i1.220>
- Roshonah, A. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring Di Rumah. ... *Nasional Penelitian Lppm*
- Soegino, P. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan.*
- Suban Waikelak, K., Fakhruddin Arrozy, A., & Rahmani, L. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Dukungan Peran Orang Tua? *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan.* <https://doi.org/10.17977/Um066v1i32021p240-250>
- Susanti, L., Maula, L. H., & Pridana, R. E. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada.*
- Sutini, S. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Mitra Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid – 19. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan.* <https://doi.org/10.51878/Cendekia.V1i2.127>
- Utami, E. (2020). Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana.*
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.740>
- Zulfitria, Ansharullah, C. A. P. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj.*